

## ABSTRAK

Ach. Sya'roni, 2022, Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Literasi Digital Santri di Forum Lingkar Pena (FLP) Darul Ulum Banyuwangi, Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Madura, Pembimbing Dr. Siswanto, M.Pd.I dan Dr. H. Atiqullah, S.Ag, M.Pd.

**Katakunci:** Peran Pesantren, Literasi Digital, Forum Lingkar Pena.

Persoalan membaca dan menulis masih menjadi perhatian utama dalam pembahasan kualitas pengembangan masyarakat Indonesia. Di samping itu, teknologi digital sudah menyebar luas ke seluruh lapisan masyarakat. Akan tetapi sebagian besar masyarakat belum mampu menggunakan teknologi secara baik. Oleh karena itu, harus ada upaya yang dilakukan dalam mengembangkan minat membaca dan menulis masyarakat Indonesia. Seperti halnya FLP Darul Ulum Banyuwangi yang menerapkan gerakan literasi digital santri.

Penelitian ini difokuskan pada tiga hal, yaitu apa saja kegiatan FLP Banyuwangi, apa saja bentuk literasi digital yang diterapkan, dan apa saja hambatan serta solusi dalam menerapkan literasi digital di FLP Banyuwangi.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan metode *purpoif sumpling* sebagai pengambilan sumber data. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan analisis data dokumentasi. Serta menggunakan tiga analisis data yaitu data reduksi, data display, dan verifikasi. Kemudian menggunakan triangulasi, analisis kasus negatif, dan perpanjangan penelitian sebagai pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan FLP Banyuwangi dibagi menjadi empat, kegiatan harian kelas menulis, kegiatan mingguan diskusi dan kajian, kegiatan bulanan menerbitkan buletin shadaqo dan majalah orion, kegiatan tahunan penerbitan antologi dan harlah. Literasi digital yang diterapkan ada dua yaitu menelusuri informasi via digital lalu kemudian menjadikannya sebagai bahan kajian, dan menulis karya lewat *blog* dan *website*. Kemudian hambatan yang dihadapi yaitu kegiatan pondok yang terlalu padat, sarana dan prasarana serta sistem pondok pesantren yang membatasi atau melarang santri menggunakan media digital. Kemudian solusi yang ditawarkan yaitu menggunakan fasilitator yang memiliki otoritas mengakses media digital untuk menelusuri informasi dan memuat karya ke *blog* FLP Banyuwangi dan *website* banyuwangi.net